

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting di dalam kehidupan. Jika dipandang dari segi pendekatan ekonomi (Syaripudin, 2007: 29) "Pendidikan dipandang sebagai *human investment* atau usaha penanaman modal pada diri manusia untuk mempertinggi mutu tenaga kerja, sehingga mempertinggi produksi barang atau jasa". Dari pendekatan ekonomi tersebut, dapat dilihat betapa pentingnya arti dan peranan pendidikan bagi sebuah negara karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menguntungkan bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dapat ditumbuhkembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat dimana terjadi proses sosialisasi kedua setelah lingkungan keluarga. Seperti yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi".

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terjadi suatu proses dimana materi-materi yang diberikan berhubungan langsung dengan perkembangan pribadi anak yang berisikan nilai, norma dan agama berhubungan langsung

dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan kecakapan-kecakapan tertentu yang langsung dapat dirasakan dalam pengisian tenaga kerja (Sadulloh, 2007 : 64). Untuk itu, pembelajaran harus mengarahkan siswa agar memiliki pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab. Siswa diarahkan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan pada masa yang akan datang. Dengan demikian bukan hanya hasil pembelajaran yang harus dicapai tetapi proses selama pembelajaran pun sangat penting.

Secara umum, kualitas pendidikan Indonesia masih rendah dan belum mampu menunjukkan kemajuan berarti dibanding negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura atau negara lainnya di Asia Tenggara. Data HDI (*Human Development Index*) tahun 2005, mengungkapkan bahwa Pendidikan Indonesia berada pada urutan ke 110, dibawah negara Vietnam yang berada di peringkat 108. Walaupun data ini masih sangat umum tetapi paling tidak inilah cermin pendidikan di Indonesia masih rendah .

Menurut Hamdani Nawawi (Nurlanty, 2007:38), “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pengajaran yang disajikan”.

Untuk suatu proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar adalah salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari nilai rapor ataupun nilai ujian nasional (UN) yang diselenggarakan di seluruh wilayah di Indonesia. Menurut Muhibbin Syah

(2006: 145) UN pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa. Namun UN dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

Penerapan UN yang mengukur prestasi siswa di setiap wilayah di Indonesia ini tentu memiliki implikasi yang berbeda-beda. Ada wilayah yang nilai rata-rata UN siswanya yang relatif tinggi, ada juga nilai rata-rata UN siswanya yang relatif kecil. Bagi wilayah yang nilai rata-rata siswanya relatif kecil tentu hal ini menyisakan permasalahan pendidikan yang menjadi "pekerjaan rumah" (PR) besar. Apalagi bagi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang output pendidikannya sudah lebih siap menjadi calon tenaga kerja maupun menjadi input pendidikan bagi jenjang perguruan tinggi.

Salah satu wilayah yang memiliki permasalahan mengenai nilai rata-rata UN siswa sekolah menengah atas (SMA) khususnya mata pelajaran ekonomi pada program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang relatif mengalami penurunan adalah Kota Cilegon di Provinsi Banten. Berikut hasil UN SMA untuk program IPS di Kota Cilegon.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional
Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kota Cilegon

No	Nama Sekolah	Nilai Rata-rata UN Ekonomi		
		2004/2005	2005/2006	2006/2007
1	SMA Negeri 1	6,35	7,45	7,01
2	SMA Negeri 2 KS	6,35	6,64	6,76
3	SMA Negeri 3	5,01	7,28	7,3
4	SMA Negeri 4	*	*	6.20
5	SMA Bina Bangsa	7,03	6,37	5,9
6	SMA Al-Khairiyah 1	5,67	5,79	6,09
7	SMA Al-Khairiyah 2	*	*	5,97
8	SMA Al-Khairiyah 4	*	*	6.12
9	SMA Muhammadiyah	8,64	8,53	7,63
10	SMA KH. Wasyid	4,75	7,01	5,72
11	SMA Al Munawaroh	*	*	6.21
12	SMA Al Islah	6,98	6,13	6,09
Rata-rata		6.35	6.8	6.4

* Belum mengikuti Ujian Nasional

Sumber: Sekolah-Sekolah Di Kota Cilegon (data diolah)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa sekolah di kota Cilegon, nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun ajaran 2004 sampai 2007 seperti SMA Bina Bangsa, SMA Muhammadiyah, SMA KH.Wasyid, SMA Al Islah dan SMA Negeri I Cilegon yang pada awalnya nilai rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi pada tahun pelajaran 2004/2005 sebesar 6,35. Kemudian pada tahun ajaran 2005/2006 mengalami kenaikan sebesar 7,45 dan pada tahun ajaran 2006/2007 justru mengalami penurunan nilai rata-rata UN mata pelajaran ekonomi sebesar 7,01.

Nilai rata-rata UN mata pelajaran ekonomi yang mengalami penurunan pada lima sekolah yang ada di Kota Cilegon tersebut –yakni SMA Bina Bangsa, SMA Muhammadiyah, SMA KH.Wasyid, SMA Al Islah dan SMA Negeri I– setidaknya menunjukkan secara sekilas prestasi belajar siswa di kelima sekolah tersebut mengalami penurunan. Tolak ukur UN ini dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga fungsional selama kurun waktu tiga tahun. Akan tetapi, pengukuran tersebut juga dapat dilakukan dengan melihat bagaimana nilai rapor siswa. Berikut ini nilai rata-rata rapor mata pelajaran ekonomi dari kelima sekolah tersebut.

Tabel 1.2
Nilai Rata-rata UN dan Nilai Rata-rata Rapor
Mata pelajaran Ekonomi SMA Di Kota Cilegon
Tahun Ajaran 2006/2007

No	Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata UN Mata pelajaran Ekonomi	Nilai Rata-Rata Rapor Mata pelajaran Ekonomi
1	SMA Bina Bangsa	5,9	6,3
2	SMA Muhammadiyah	7,63	6,2
3	SMA KH. Wasyid	5,72	6,8
4	SMA Al Islah	6,09	7,2
5	SMA Negeri 1 Cilegon	7,01	7,1

Sumber: Sekolah-Sekolah Di Kota Cilegon (data diolah)

Dari data di atas dapat dilihat dari kelima SMA tersebut empat diantaranya yakni SMA Bina Bangsa, SMA KH. Wasyid, dan SMA Al Islah dan SMA Negeri 1 Cilegon memiliki nilai rata-rata UN yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata rapor mata pelajaran ekonomi.

Dari Tabel 1.2 tersebut hanya SMA Muhammadiyah yang memiliki nilai rata-rata UN mata pelajaran ekonomi yakni 7,63 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata rapornya yakni 62,34. Dari Tabel 1.2 tersebut sedikit banyak menunjukkan hasil evaluasi pendidikan yang berbeda yang dilakukan melalui UN dan UAS—dimana hasil UAS tersebut akan diproses sedemikian rupa untuk menjadi nilai rapor—di kelima SMA di Kota Cilegon. Ujian akhir semester (UAS) merupakan alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran. Sementara untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu adalah UN.

Sebelum menghadapi UN di kelas XII, siswa menjalani proses pembelajaran di kelas XI dengan bentuk evaluasi pembelajaran berupa ulangan dan ujian akhir sekolah (UAS). Dengan hasil evaluasi tersebut yang baik ada kecenderungan yang baik pula bagi nilai rapor yang akan diterima oleh siswa. Selain itu, input yang dimiliki oleh siswa dalam belajar menuju tingkatan kelas yang lebih tinggi, akan semakin bertambah setelah ia melewati masa pembelajaran tersebut. Namun hal tersebut dapat saja berbeda bagi siswa tidak memiliki input yang cukup baik ketika naik ke kelas yang lebih tinggi.

Jadi, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa di kelas XI akan memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi input pengetahuan siswa ketika masuk kelas XII yang diukur dari nilai UAS sebagai tes sumatif bagi pengukuran proses belajar mengajar (PBM). Maka dari itu, kualitas prestasi belajar siswa di kelas XII juga didukung oleh PBM di tingkat kelas-kelas sebelumnya. Jika melihat kembali data pada Tabel 1.1 dan 1.2 di atas tentu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan nilai siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut dapat ditinjau baik dari faktor internal yang berada dalam diri siswa maupun faktor eksternal. Slameto (2003: 54) mendefinisikan kedua faktor tersebut sebagai berikut:

”Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa termasuk kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa termasuk faktor lingkungan, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, faktor spiritual dan lingkungan agama”

Menurut Abin Syamsudin (2004:109) ”Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya”. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang akan menentukan keefektifan pengalaman belajar dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Namun pada umumnya dalam proses belajar mengajar masih banyak aktivitas belajar siswa yang cenderung kurang aktif dan tidak mandiri. Hal tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Perbedaan motivasi yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi prestasi yang ingin dicapai oleh siswa itu sendiri. Hal itu dikarenakan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa ikut menentukan besar kecilnya usaha untuk belajar yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Djamarah (2002:121) bahwa “tinggi rendahnya motivasi belajar selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik”.

Selain motivasi belajar, yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kinerja guru dalam mengajar. Kinerja guru dalam mengajar ini dilihat dari kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Menurut Rochman Natawidjaya (Cece Widjaya, 1994:2), “Untuk melaksanakan tugas profesionalnya, guru itu perlu memahami dan menghayati wujud siswa sebagai manusia yang akan dibimbingnya”.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan dalam proses belajar mengajar ini terjadi interaksi yang dinamis antara siswa dengan guru secara terarah dan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai sehingga memperoleh suatu hasil belajar yang memuaskan. Jadi, guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan di dalam proses belajar mengajar, karena guru yang langsung bersinggungan dengan siswa untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.

Guru secara langsung membimbing, membantu, mempengaruhi dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuannya. Sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran, guru dituntut untuk memiliki

performansi yang diperlukan dalam menunjang profesionalismenya. Performansi guru tersebut tercermin dalam kompetensinya. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

Menurut Hasibuan (2000:43) “Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran”. Oleh karena itu dalam kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Selain motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam mengajar, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa. Pemanfaatan sumber belajar merupakan suatu proses pembelajaran siswa dalam memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah yang memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Udin Saripuddin (Djamarah, 2002:55) “Yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang”. Dengan demikian, sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa.

Pemanfaatan sumber belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena sumber belajar merupakan bahan materi yang dapat menambah ilmu pengetahuan yang didalamnya mengandung hal-hal baru bagi guru dan siswa. Tersedianya sumber belajar tidaklah cukup membuat masalah

proses belajar mengajar disekolah dapat teratasi akan tetapi tersedianya sumber belajar akan sangat berarti bila dimanfaatkan dengan baik sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana motivasi belajar siswa, pemanfaatan sumber belajar dan kinerja guru dalam mengajar mempengaruhi prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi dan penulis ingin mengajukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Motivasi Belajar, Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kinerja Guru Dalam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Suatu Kasus Pada SMA di Kota Cilegon)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
3. Bagaimana pengaruh kinerja guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar, pemanfaatan sumber belajar dan kinerja guru dalam mengajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, pemanfaatan sumber belajar dan kinerja guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. *Kepentingan Teoritis*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian empiris mengenai pengaruh motivasi belajar, pemanfaatan sumber belajar dan kinerja guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

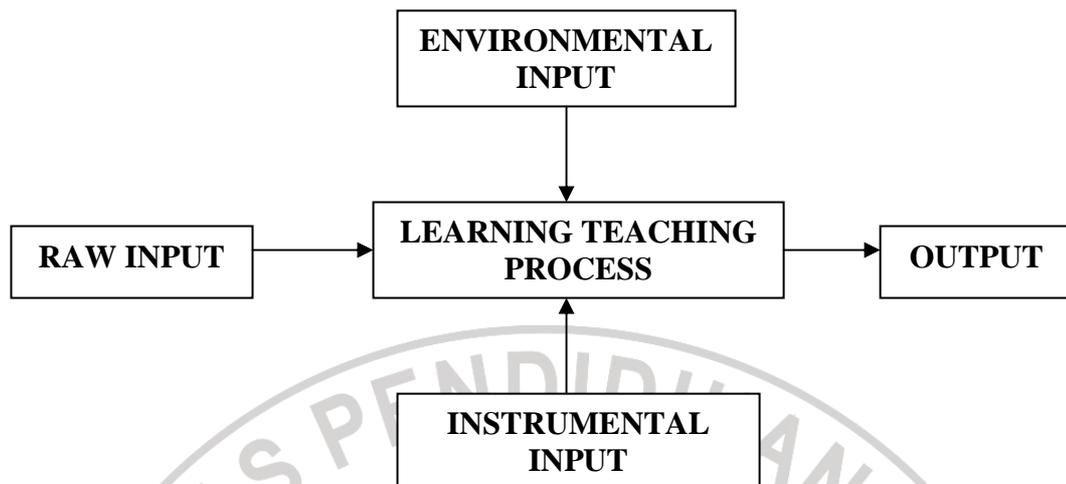
2. *Keuntungan Praktis*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan terutama tentang meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat menjadi bahan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan mutu pendidikan

1.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Slameto (2003:2) mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selain itu Noehi Nasution, dkk (Djamarah, 2002:141-142) memandang bahwa belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri tetapi ada unsur-unsur lain yang terlibat langsung didalamnya yaitu *raw input, learning teaching process, output invironmental*, dan *instrument input*.



Gambar 1.1
Unsur-Unsur Belajar
 (Sumber: Djamarah, 2002:142)

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Dalam proses belajar mengajar ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan disengaja dirancang guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang akan menentukan keefektifan pengalaman belajar dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Menurut Briggs (Sappaile, 2005:671) "Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang

diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan di ukur dengan menggunakan tes hasil belajar.”

Syaiful Bahri Djamarah (1994:24) mengungkapkan bahwa “Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan, keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian”. Prestasi juga menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Prestasi belajar tidak diraih begitu saja oleh siswa tetapi banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ngalim Purwanto (2006:107) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal)”. Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa meliputi minat, motivasi, cara belajar, kematangan dan kesiapan dan lain sebagainya. sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri siswa meliputi guru, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat dan sebagainya.

Menurut B.Bloom dalam teori taksonomi (Widi Karmana, 2005:7) bahwa: “Ada dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya dan motivasi dan karakter pengajaran yang meliputi guru, metode pengajaran dan fasilitas belajar”.

Teori tersebut menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berada diluar diri siswa atau yang berasal dari lingkungan disekitar siswa (eksternal) yang mendukung siswa dalam proses belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajar. Kemudian John M. Keller dalam Mulyono (2003:38) menjelaskan bahwa :

Hasil belajar dalam bentuk formula $B = f (P,E)$ yaitu hasil belajar (behavior) merupakan fungsi dari masukan pribadi (*personal input*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Masukan pribadi terdiri dari empat macam yaitu (1) motivasi atau nilai-nilai, (2) harapan, (3) intelegensia dan penguasaan awal dan (4) evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi. Masukan yang berasal dari lingkungan terdiri dari tiga macam, yaitu (1) rancangan dan pengelolaan motivasional, (2) rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar dan (3) rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan (*reinforcement*).

Dari kedua teori di atas, salah satu faktor yang berasal dari diri siswa dan mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Menurut Ngalim Purwanto (2004:73) “Pengertian motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa sangat berbeda tergantung dari karakteristik, tujuan dan kebutuhan yang berbeda pada setiap siswa.

Djamarah (2002:121) mengatakan bahwa “tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik”. Selain itu, menurut Sardiman A. M (2006:85-86) “motivasi dapat berfungsi sebagai sumber pendorong.usaha dan pencapaian prestasi”. Seseorang melakukan

suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Biggs dan Telfers (Dimiyati, 2006 : 32-33) berpendapat bahwa siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Macam-macam motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu : (i) motivasi instrumental, (ii) motivasi sosial, (iii) motivasi berprestasi dan (iv) motivasi intrinsik.

Motivasi berprestasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu : (i) motivasi berprestasi tinggi dan (ii) motivasi berprestasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih berkeinginan meraih keberhasilan dan siswa tersebut merasa terlibat dalam tugas-tugas dan tidak menyukai kegagalan sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah umumnya lebih suka menghindari diri dari kegagalan dan guru harus mempertinggi motivasi belajarnya pada siswa tersebut.

Bagi guru, tujuan memotivasi siswa adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah (Ngalim Purwanto, 2004:73)

Selain motivasi belajar, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kinerja guru dalam mengajar. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi dalam hal ini sekolah. Pengertian lain dari kinerja atau prestasi kerja guru adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu. Tugas mengajar merupakan tugas utama guru dalam sehari-hari di sekolah.

Kinerja guru dalam mengajar ini dilihat dari kompetensi guru. Menurut Uzer Usman (2006:9) bahwa “proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru”. Kompetensi guru dalam mengajar akan menentukan sejauhmana siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga apa yang telah diperolehnya selama proses pembelajaran dapat diukur dalam prestasi belajar.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan oleh Broke and Stone (Uzer Usman,2006:14) yaitu “*Descriptive of qualitative natur or teacher behavior appears to be entirely meaningful*”. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Menurut Finch dan Crunkilton (Kunandar, 2007:51) “Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan”.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) dalam Uzer Usman (2006:14) “*The ability of a teacher responsibility perform has or her duties appropriately*”. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Lalu Kunandar (2007:55) mengemukakan bahwa “Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”.

Kompetensi guru ini meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dalam Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa “Yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik dan yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.

Dalam kompetensi pedagogik ini seorang guru harus menguasai berbagai aspek dalam proses belajar mengajar diantaranya kemampuan dalam merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan menggunakan berbagai metode mengajar, mengenal kemampuan siswa dan sebagainya.

Menurut Surya (Kunandar, 2000:47) “guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode”. Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengatasi sumber daya

organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki.

Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu dalam kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pemanfaatan sumber belajar oleh siswa. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh output yang menggambarkan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang pada umumnya disebut sebagai hasil belajar. Kegiatan belajar diharapkan dapat memberikan perubahan-perubahan pada perilaku dan pribadi seperti pribadi yang diharapkan oleh guru, orang tua bahkan lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat dan tujuan pembelajaran akan tercapai apabila adanya keterkaitan antara komponen pembelajaran.

Salah satu sarana yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran adalah sumber belajar. Secara sederhana Mulyasa (2004:48) mengatakan bahwa “sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar”.

Selain itu menurut Udin Saripuddin (Djamarah, 2002:55) “yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang”. Dengan demikian, sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa.

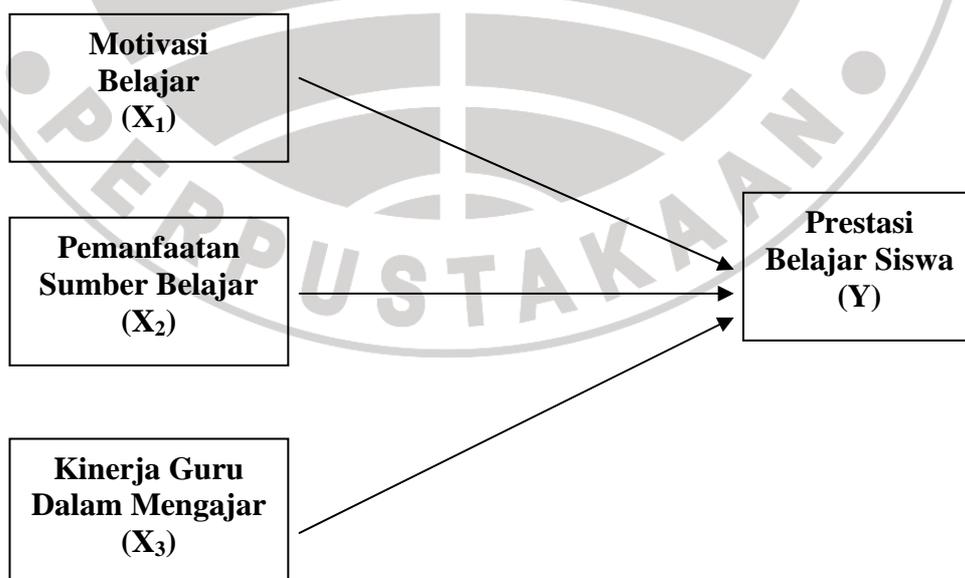
Sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan siswa, baik yang *didesain* maupun *non desain* belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Menurut AECT, sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (Mudoffir, 2001:1). Sebenarnya pemanfaatan sumber belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena sumber belajar merupakan bahan materi yang dapat menambah ilmu pengetahuan yang didalamnya mengandung hal-hal baru bagi guru dan siswa

Dalam pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab membantu siswa agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Menurut Ditjend. Dikti dalam (Karwono, 2007:1-2), guru harus mampu: (a) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. (b) Mengenalkan dan menyajikan sumber belajar. (c) Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran. (d) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku. (e) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber. (f) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar. (g) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar

sebagai bagian dari bahan pembelajarannya. (h) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif. Pemanfaatan sumber-sumber belajar oleh siswa disesuaikan dengan kebutuhan untuk memperoleh informasi-informasi yang berguna dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan tentang pemanfaatan sumber belajar dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar oleh siswa yaitu segala macam sumber yang dapat mempermudah siswa mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demikian pula Sudjana dan Rivai (2007:76) mengatakan bahwa “sumber belajar adalah suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan”.

Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian, di mana hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang sedang diteliti. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh **Sugiyono (1994:39)** bahwa :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikataan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasar pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini dapat dibuat hipotesis sebagai berikut

1. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Pemanfaatan sumber belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Kinerja guru dalam mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Motivasi belajar, pemanfaatan sumber belajar dan kinerja guru dalam mengajar bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.